

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang sejumlah 1328.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Ukuran sampel memiliki peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasil. Dalam penelitian ini batas eror (α) yang digunakan adalah 10 %, dari jumlah populasi yang telah ditentukan. Untuk itu rumus yang digunakan yaitu Rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1328}{1 + 1328(0.1)^2}$$

$$N = \frac{1328}{1 + 13,29}$$

$$N = 99,92$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = standart error (10%)

1 = Bilangan konstan

Maka, sampel penelitian yang digunakan yaitu 99,92 dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*, merupakan teknik yang digunakan untuk populasi yang heterogen yang berdasarkan kelompok-kelompok. Penentuan strata dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu Kasmadi dan Sunariah (2013).

3.3 Variabel , Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel intervening (Z). Penjelasannya:

3.3.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyanto (2012), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah Persepsi Manfaat dan Kepercayaan.

3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyanto (2012:39), variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia variabel ini sering diebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Minat Penggunaan.

3.3.1.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening menurut Sugiyono (2012:39), adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Sikap. Davis (1989) dalam Hendra dan Iskandar (2016), mendefinisikan *Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepskan sebagai

sikap terhadap penggunaan suatu sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak apabila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.

3.3.2 Operasionalisasi

Tabel 3.1
Definisi operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Persepsi Manfaat (X1)	Menurut Davis dalam Mangin et al (2008:14), persepsi manfaat adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dalam bekerja.	1. Dapat diakses dimana dan kapan saja 2. Lebih efektif digunakan 3. Meningkatkan produktifitas 4. Lebih cepat 5. Membantu kinerja. Davis (2000) dan Wijaya (2006) dalam Himawati (2018)
2.	Kepercayaan (X2)	Menurut Gefen <i>et.al</i> , (2003) dalam Andryanto (2016) Kepercayaan adalah harapan bahwa pihak yang dipercaya tidak akan berlaku kecurangan dengan mengambil keuntungan pribadi pada situasi tertentu.	1. Sistem Kepercayaan 2. Sistem Keamanan Harlan (2014)

Lanjutan Tabel 3.1

3.	Minat Penggunaan (Y)	Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007)	1. Berencana menggunakan 2. Berminat menggunakan 3. Terus menggunakan Davis (1989) dan Chaul (1996) dalam Himawati (2018).
4.	Sikap (Z)	Sikap merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi. Davis (1993) dalam Hendra dan Iskandar (2016)	1. Keuntungan 2. Kesenangan 3. Keinginan Istiarni dan Hadiprajitno (2014) dalam Himawati (2018)

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Djaali (2008:28) skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Pengisian kuesioner yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban kuesioner. Berikut adalah ukuran skala likert:

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, valid dan dapat dipercaya, dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Atau data yang diambil langsung dari responden yaitu mahasiswa STIE Malangkececwara dan untuk data sekunder dilakukan dengan menggunakan beberapa media sosial untuk membagikan kuesioner kepada responden. Bentuk alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Pada kuesioner ini akan terdapat pengelompokan pertanyaan yang akan menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepada mahasiswa di STIE Malangkececwara. Membagikan kuesioner sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

3.5.2. Uji Validitas

Ghozali (2011) menyatakan uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah *construct validity* atau validitas konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh

indikator-indikatornya. Dimana daftar kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diuji hasilnya bertujuan untuk menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan jika nilai P value atau signifikansi $< 0,05$ maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2013). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda, apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode internal *consistency reliability* atau reliabilitas konsisten internal, yaitu suatu pendekatan untuk menaksirkan konsistensi internal dari kumpulan item atau indikator dimana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali (*one shot*), dimana pengukuran variabelnya hanya dilakukan sekali kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2014). Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji konsistensi responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005). Ketidakkonsistensi mungkin dapat terjadi karena persepsi responden atau kurang pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji histogram, uji normal P Plot, kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Dalam penelitian ini menggunakan uji P-Plot dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dalam penelitian ini menggunakan *variance inflation factor*, nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.5.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan syarat sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tepat, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

Uji statistik t menurut Ghozali (2013: 98) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan ketentuan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Bawono, 2006: 92). Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat (R^2) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 artinya model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen (Bawono, 2006: 92-93).

3.5.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi ini digunakan untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independennya diubah-ubah. Regresi linear sederhana adalah alat analisis yang memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji tersebut hanya bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Uji linear ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara persepsi manfaat terhadap minat penggunaan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan.

3.5.7 Analisis Jalur / *Path Analysis* (PA)

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung tidak langsung variabel bebas (*exogenous*) terhadap variabel terikat (*endogenous*). Analisis jalur juga merupakan analisis regresi yang memiliki variabel antara atau mediating atau intervening. Di dalam penelitian ini variabel interveningnya adalah sikap. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (*standardized regression*) atau disebut juga beta (β) yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel

terikat. Ghazali (2013: 249), menyatakan bahwa, “ Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Untuk uji t taraf signifikansi $\text{Alpha} = 0,05$ atau $\beta \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig t) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat Sani dan Maharani (2013). Pengaruh secara langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi variabel ini. Berbeda dengan korelasi dan regresi, analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel indepenen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kausal), dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis.